

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga peristiwa tersebut merupakan sebuah pelaksanaan proses pembelajaran (*event of learning*) dalam diri siswa. *Event of learning* juga dapat dikatakan dengan sebuah usaha untuk dalam terjadinya usaha perubahan terhadap tingkah laku dari siswa itu sendiri. Perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat terjadi karena dengan adanya interaksi-interaksi yang terdapat antara siswa dengan lingkungan itu sendiri. Gagne juga menjelaskan mengenai *event of learning* yaitu bahwa terjadinya perubahan tingkah laku itu tergantung dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan jasmani dan rohani siswa.

Faktor dari dalam termasuk faktor psikologis seperti motivasi dalam diri siswa, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap yang terdapat pada siswa. Adapun faktor yang dari luar yaitu faktor mempengaruhi siswa dalam belajar, seperti faktor dari lingkungan sosial dan non sosial. Faktor sosial dapat diartikan dengan interaksi yang berasal dari guru dan teman-teman sekolah, sedangkan faktor non sosial berupa gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa dalam menempuh jenjang pendidikan.

Selain itu, Chauhan mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam proses memberikan perangsang (*stimulus*), bimbingan-bimbingan, pengarahan, dan juga dorongan terhadap

siswa supaya terjadi proses belajar, lebih lanjut dapat dikatakan dengan *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*, dengan demikian belajar menjadi sebuah proses perubahan dalam tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴

Pada proses pembelajaran itu terkombinasi dengan beberapa unsur, yaitu adanya

- 1) Adanya peran guru dan siswa.
- 2) Adanya penggunaan buku, papan tulis, dan alat belajar.
- 3) Adanya fasilitas yang menunjang seperti ruangan, kelas audio visual.
- 4) Adanya proses yang saling mempengaruhi baik guru, siswa ataupun fasilitas yang mendukung.

Benyamin S.Bloom membagi tujuan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah efektif. Adapun ranah kognitif yaitu sebagai hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif adalah hal-hal yang berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan. Dengan adanya ranah tersebut, akhirnya terjadi pembelajaran yang berkualitas, dan tentu saja memiliki pedoman yang *komprensif* mengenai skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntunan kebutuhan siswa ketika proses KBM berlangsung. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan ketika pembelajaran itu memerlukan perencanaan program

⁴ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol II, No. 2 (2014) : 33.

yang baik, sehingga keberhasilan belajar siswa dapat diharapkan melalui perencanaan yang dibuat oleh guru.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang mengarah dalam hal proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri siswa itu sendiri. Adapun beberapa kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada dasarnya sangat banyak, akan tetapi inti dari kegiatan tersebut mengarah pada proses penyampain pesan terhadap siswa, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif terhadap proses belajar siswa dan pemberdayaan potensi siswa. Sehingga dengan adanya proses interaksi perilaku pendidik dan siswa dapat menjadikan kemajuan dalam pencapaian pengetahuan yang spesifik dan bertujuan, ketrampilan dan sikap pada diri siswa.⁵

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun pembagian jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran itu identik dengan peragaan, yaitu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indra.
- 2) Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam proses pengajaran antara guru dan siswa.
- 3) Media pembelajaran menjadi semacam alat bantu belajar mengajar, baik itu dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Media pembelajaran sebagai perantara (medium, media) dan digunakan dalam rangka proses belajar siswa.

⁵ Wiwi Mulyani, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum”, 18-20.

- 5) Media pembelajaran mengandung banyak aspek, sebagai alat dan teknik yang erat kaitannya dengan metode belajar siswa.

Adapun pembagian media pembelajaran dapat terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang berupa audio visual gerak.
- 2) Pembelajaran yang berupa audio visual diam.
- 3) Pembelajaran yang berupa audio semi gerak.
- 4) Pembelajaran yang berupa visual gerak.
- 5) Pembelajaran yang berupa visual diam.
- 6) Pembelajaran yang berupa visual semi gerak.
- 7) Pembelajaran yang berupa audio.
- 8) Pembelajaran yang berupa cetak.

Brighs berpendapat bahwa ada 13 macam media pembelajaran yang dapat digunakan antara guru dan siswa, diantaranya:

- 1) Terdapat pada obyek.
- 2) Terdapat pada model.
- 3) Pada suara langsung.
- 4) Rakaman audio.
- 5) Media cetak.
- 6) Pembelajaran terprogram.
- 7) Papan tulis.
- 8) Media transparasi.
- 9) Film rangkai.
- 10) Film bingkai.
- 11) Film.
- 12) Televisi.
- 13) Gambar.

Dengan adanya media tersebut, diharapkan pada nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran.⁶

⁶ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", 105-106.

2. Media Pembelajaran Berbasis Internet

a. Pembelajaran Daring

Berkembangnya teknologi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Selain itu, penggunaan media tersebut dapat dikatakan dengan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Dengan adanya penggunaan teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Adapun bentuk teknologi yang digunakan adalah internet, penggunaan internet telah dijadikan sebagai aktivitas pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga sangat memudahkan.

Teknologi dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dengan cara berinteraksi secara tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun itu jarak jauh. Tujuan dengan adanya pembelajaran daring itu memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dan berteknologi yang bersifat masif dan terbuka, sehingga dalam penggunaannya dapat menjangkau banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain-lain. Adapun tantangan dalam penggunaan teknologi ini pada pembelajaran daring adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Adapun ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar *daring* adalah sebagai berikut:

1) Semangat belajar

Rasa semangat peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran yang kuat atau tinggi karena melakukan belajar mandiri di rumah. Dengan adanya proses pengetahuan yang

ditemukan secara sendiri, sehingga dengan adanya kemandirian belajar setiap siswa tersebut menjadikan perbedaan keberhasilan hasil belajar yang berbeda.

2) Literacy terhadap teknologi

Dengan adanya kepeahaman siswa terhadap perkembangan teknologi ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan salah satu keberhasilan dari pembelajaran daring itu sendiri. Karena, sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan siswa terlebih dahulu menguasai teknologi yang akan digunakan sebagai sarana proses pembelajaran daring.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Proses pembelajaran daring menjadikan diri siswa harus dan mampu dalam menguasai berkomunikasi secara interpersonal. Hal ini karena komunikasi secara interpersonal menjadi salah satu langkah yang menunjang untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Selain itu, kemampuan interpersonal juga dibutuhkan dalam menjalin interaksi antara siswa dan guru.

4) Berkolaborasi

Pada tahap ini, siswa harus dapat berinteraksi antara siswa satu dengan lainnya, karena pada proses pembelajaran daring berlangsung yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri.

5) Keterampilan belajar mandiri

Belajar secara mandiri menjadi salah satu keunggulan adanya proses pembelajaran secara daring. Karena ketika proses pembelajaran tersebut, siswa dituntut dalam mencari,

menemukan dan menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukannya.⁷

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Adapun beberapa karakteristik yang terdapat pada proses pembelajaran secara daring yaitu:⁸

1) Esensi pengembangan

Pada proses daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan *Web* yang terdapat di dalam layanan *Google*.

2) Massif

Jumlah partisipan yang dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring melalui internet tanpa ada batasan dan hal tersebut dapat dilakukan *menggunakan* jaringan web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring itu yang bersifat terbuka, dimana media pembelajaran tersebut dapat diakses bagi kalangan pendidikan maupun bagi kalangan masyarakat umum.

c. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Internet

Media pembelajaran merupakan sebuah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung. Sedangkan, menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan suatu alat pembantu yang secara efektif dapat digunakan oleh

⁷ Ika Oktafia Handarini dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol 8, No. 3 (2020) , 498-499.

⁸ Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin, “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan, diantaranya adalah *e-learning*.⁹

E-Learning merupakan sebuah sistem yang terdapat pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui mesin komputer, siswa dapat melakukan proses belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Adapun secara tidak terprogram yaitu dengan artian siswa dapat melakukan akses berbagai bahan belajar dan informasi di internet melalui fasilitas internet seperti mesin pencari data (*search engine*), proses pembelajaran secara bebas ini menjadikan siswa dapat mencari bahan dan informasi sesuai minta masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun. Selain itu, sebagian besar komputer juga dapat dimanfaatkan sebagai hiburan seperti halnya bermain game.

Internet secara terprogram, salah satunya yaitu program *e-learning*, dalam program ini biasanya digunakan oleh pihak-pihak sekolah atau penyelenggara yang menyediakan sebuah situs atau *web e-learning* sebagai bahan belajar secara lengkap, baik itu bersifat interaktif maupun non interaktif. Kegiatan siswa dalam mengakses bahan-bahan belajar melalui program *e-learning* dapat dideteksi apa yang mereka pelajari dan bagaimana progres hasil belajarnya mereka.¹⁰

Model pembelajaran dengan menggunakan akses internet ini tergolong dalam model pembelajaran yang masih relatif baru. Adapun karakteristik pembelajaran dengan akses internet pun

⁹ G.Suryansyah, Skripsi: “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” (Jambi : UIN Sutha Jambi, 2019): 37

¹⁰ Daryanto, “Media Pembelajaran”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) 186-187

sangat bervariasi tergantung dalam implementasinya pada dunia pendidikan. Implementasi dari pembelajaran berbasis internet setidaknya ada dua yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan media internet yang diselenggarakan secara sederhana, artinya hanya sekedar kumpulan bahan-bahan pembelajaran yang dimuat di dalam *web server* dengan tambahan forum komunikasi lewat *e-mail*.
- 2) Melalui *portal e-learning* yang berisi dengan berbagai objek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai *educationtools* lainnya, dengan begitu implementasi pembelajaran berbasis internet yang bisa masuk kedalam kategori tersebut, yakni bisa terletak diantara keduanya, atau bahkan bisa merupakan gabungan dari beberapa komponen dari sisi tersebut.

Meskipun implementasi sistem *e-learning* yang ada pada sekarang ini sangat bervariasi, namun semua didasarkan pada suatu prinsip atau konsep bahwa *e-learning* diharapkan adalah sebagai upaya pengumpulan materi-materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengakses kapan saja mengenai materi tersebut.

Adapun yang menjadi ciri dalam pembelajaran dengan basis *e-learning* yaitu dengan terciptanya lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*, artinya peserta didik menjadi sangat *flexible* dalam memilih waktu dan tempat belajar mereka, karena materi yang didapatkan tidak harus datang di suatu tempat dengan waktu tertentu. Selain itu, pihak pengajar juga dapat memperbaharui materi-materi dalam pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan segi isi, materi-materi yang digunakan dalam proses pembelajaran pun dapat dibuat sangat

flexible mulai dari bahan-bahan pembelajaran dengan basis teks sampai dengan materi yang sarat akan komponen multimedia.¹¹

Distributted learning menunjuk pada materi-materi pembelajaran dimana pengajar, peserta didik dan juga materi pembelajaran terletak di lokasi yang berbeda-beda, dengan demikian peserta didik dapat belajar kapan saja dan dari mana saja peserta didik atau guru tersebut berada.

Berdasarkan dengan adanya pengertian media pembelajaran yang berbasis internet yaitu media yang digunakan dalam rangka mengefektifkan cara berkomunikasi dan berinteraksi yang dilakukan antara guru dan siswa mengenai proses pendidikan dan pengajaran.

d. Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Internet

Adapun kelebihan dan kekurang dalam pelaksanaan media pembelajaran dengan internet adalah sebagai berikut:

- 1) Internet merupakan sebuah media informasi masa depan, yang mana media baru ini memiliki *footprint* yang luar biasa dan dapat menjangkau dengan berbagai lapisan pembaca dari berbagai kelas.
- 2) Dapat melakukan proses berkomunikasi secara masing-masing atau secara massa, dan juga dapat dilakukan dimana saja di seluruh dunia dengan hanya dalam waktu hitungan beberapa detik saja.
- 3) Dapat digunakan dalam proses menyebarkan (*publish*) informasi yang dapat di akses dari mana saja dalam waktu yang singkat.
- 4) Dapat digunakan dalam berkomunikasi secara langsung (*real time*) melalui telepon ataupun secara unit video *processing*.

¹¹ Hamka, "Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Palu", Jurnal Studia Islamika, Vol 12, No. 1 (2015): 102-103

Kelebihan dalam penggunaan internet sangat tepat digunakan terhadap guru masa sekarang ini, karena didalam internet menawarkan beberapa kesempatan untuk diraih, antara lain yaitu:

- 1) Sebagai proses dalam pengembangan skill profesional seorang guru.
- 2) Meningkatkan pengetahuan terhadap guru itu sendiri.
- 3) Dapat digunakan dalam akses berbagai sumber sejawat atau sedepartemen.
- 4) Dapat digunakan untuk langkah bekerjasama dengan guru-guru dari luar negeri.
- 5) Adanya kesempatan untuk menerbitkan dan mengumumkan secara langsung hasil penelitian yang telah dilakukannya.
- 6) Dapat digunakan oleh guru dalam mengatur komunikasi secara teratur dengan guru lainnya.
- 7) Dapat digunakan dalam rangka berpartisipasi dengan rekan sejawat baik lokal maupun internasional.
- 8) Sebagai langkah dalam pencarian sumber bahan mengajar.
- 9) Mengakses rencana belajar mengajar dan metodologi baru.
- 10) Bahan baku dan bahan jadi untuk segala bidang pelajaran.
- 11) Internet dapat digunakan sebagai langkah mudah dalam proses mengemukakan dari berbagai sumber.
- 12) Sangat tingginya popularitas internet dan sangat tingginya minat dalam meningkatkan siswa supaya lebih terfokus dalam proses belajar.

Kemudahan internet dalam kategori siswa yaitu menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri secara cepat:

- 1) Dapat digunakan oleh siswa sebagai langkah dalam meningkatkan pengetahuan.

- 2) Sebagai lahan belajar berinteraktif oleh siswa dengan siswa lainnya.
- 3) Dapat digunakan oleh siswa sebagai langkah mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
- 4) Dapat digunakan dalam rangka memperkaya diri dengan meningkatkan komunikasi antar siswa lain.
- 5) Dapat meningkatkan kepekaan mengenai permasalahan yang terdapat di seluruh dunia.
Adapun keuntungan yang didapat dari pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai berikut:
 - 1) Keuntungan dari penggunaan media internet menjadikan pendidikan lebih produktif.
 - 2) Penggunaan media internet dapat digunakan dalam proses pengajaran individual.
 - 3) Sebagai langkah dalam proses pengajaran secara ilmiah.
 - 4) Media teknologi pendidikan dengan mode pengajaran powerful.
Adapun kekurangan dari media internet sebagai media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat digunakan sebagai ajang “debat kusir” yang berkepanjangan dan tidak ada penyelesaiannya.
 - 2) Dapat menimbulkan fitnah di era digitalisasi yang menjadi suatu yang mudah dan dapat diumbar oleh siapa saja tanpa adanya pembuktian yang jelas.
 - 3) Adanya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi.
 - 4) Menimbulkan berkurangnya sumber daya manusia karena adanya ketergantungan dengan internet.
 - 5) Sangat rentan digunakan oleh anak dibawah usia dewasa dan perlunya pengawasan dari

pendidik dan orang tua supaya siswa tidak mengakses situs-situs diluar tema pendidikan.

3. Tingkat Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan langkah yang digunakan oleh seseorang dalam mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan juga memperkirakan apa yang tengah didalamnya. Pemahaman juga sebagai tujuan kognitif yang berupa memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang akan dipelajari.

Adapun makna pemahaman dalam hal ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Tingkat rendah
Pemahaman dari terjemah, yaitu yang dimulai dari terjemah dalam arti sebenarnya, seperti bahasa asing dan bahasa Indonesia.
- b. Tingkat menengah
Pemahaman yang memiliki makna penafsiran, yaitu dengan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan mengetahui beberapa bagian dari grafis dengan kejadian atau peristiwa.
- c. Tingkat tinggi
Pemahaman ekstrapolasi yaitu pemahaman yang diharapkan oleh seseorang dengan mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan mengenai konsekuensi ataupun memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

Adapun beberapa indikator pemahaman yang dapat dijadikan sebagai landasan proses kognitif terhadap siswa adalah sebagai berikut:¹²

- a. Siswa mampu mengingat dengan baik.
- b. Siswa mampu mengenal dengan benar.

¹² Itsna Athi'illah, Skripsi, "*Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Surat Al-Kafirun Beserta Terjemahan Melalui Metode Gerak Kinesetik Siswa Kelas II MINU Waru Sidoarjo*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 11-13

- c. Siswa dapat mengartikan ketika proses belajar.
- d. Siswa dapat memberikan contoh dalam proses KBM.
- e. Siswa dapat mengklasifikasikan.
- f. Siswa dapat Menyimpulkan dengan baik dan benar .
- g. Siswa dapat menduga mengenai obyek pembelajaran.
- h. Siswa dapat membandingkan.
- i. Siswa dapat menjelaskan mengenai obyek pembelajaran.

4. Pembelajaran Al-Quran Hadis

a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Al-Qur'an Hadis menjadi suatu pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sebuah instansi pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa bidang studi, yaitu berupa aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Hal tersebut dikarekan bahwa materi yang diajarkan didalam pendidikan Agama Islam itu berdasarkan dengan rumusan-rumusan dari pokok ajaran Islam yang meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (keislamaan) dan akhlak (budi pekerti). Dengan adanya tiga bagian tersebut, menjadi sebuah pembahasan dasar dalam hukum Islam.¹³

Madrasah menjadi lembaga yang berhaluan pendidikan Islam dengan patokan UU SPN No. 2 Tahun 2003 menunjukkan bahwa keberadaannya tidak ada perbedaan dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Pada prosesnya, pendidikan di madrasah banyak memiliki beberapa keunggulan-keunggulan yang terdapat pada proses belajar mengajarnya.

Selian itu, didalam proses pendidikannya madrasah juga sebagai proses pembinaan moral atau kepribadian, materi pembelajaran agama Islam dan bahasa Arab, dengan begitu akan menjadi sangat lengkap dalam proses pengajarannya dan

¹³ M Ajib Ulil Albab, Skripsi: *"Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Portofolio"*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008) 23

menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah menjadi sub sistem pendidikan yang baik dalam proses pembentukan jati diri siswa.

Berdasarkan dengan adanya beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam instansi pendidikan Madrasah Aliyah merupakan sebuah langkah yang baik dan menjadi landasan yang integral dari pendidikan agama Islam. Siswa juga dapat memahami mengenai sumber ajaran agama yang akan berdampak kebenaran sebuah pemahaman, kepercayaan, dan pengalaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Metode menjadi sebuah langkah dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dengan Al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode-metode yang dapat dijalankan didalam proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS An-Nahl (16):125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

¹⁴ A Awaluddin Nur, “Pengaruh Pelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an”, 10,11, 13

Adapun beberapa metode-metode yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode ceramah.
- 2) Menggunakan metode menghafal.
- 3) Menggunakan metode tanya jawab.
- 4) Menggunakan metode dokumentasi.
- 5) Menggunakan metode diskusi.
- 6) Menggunakan metode resitasi.
- 7) Menggunakan metode karyawisata.

Dengan adanya beberapa metode tersebut, tentunya dapat digunakan dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, semua ataupun di sesuaikan dengan kebutuhan yang berlangsung di sekolah tersebut.

c. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Tujuan dalam berlangsungnya pembelajaran Al-qur'an hadist di dalam sebuah pendidikan adalah sebagai pedoman dalam menyikapi, menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap isi yang terdapat didalam kandungan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁵

Beberapa fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Pemahaman

Fungsi ini merupakan sebagai proses dalam bentuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kandungan-kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁵ A Awaluddin Nur, "Pengaruh Pelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an", 15.

¹⁶ M Ajib Ulil Albab, "Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Brebasis Portofolio", 24.

2) Sumber nilai nilai

Fungsi ini merupakan sebagai upaya dalam memberikan dorongan-dorongan dalam mencapai sebuah kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Sumber motivasi

Sumber motivasi dijadikan sebagai salah satu fungsi dalam proses memberikan dorongan dalam meningkatkan taraf kualitas hidup didalam lingkungan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

4) Pengembangan

Pada fungsi ini sebagai proses dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan oleh peserta didik dalam menyakini kebenaran-kebenaran yang terdapat didalam ajaran agama Islam. Sehingga pada prosesnya sebagai upaya untuk melanjutkan jenjang pendidikan sebelumnya.

5) Perbaikan

Fungsi ini bergerak dalam proses memperbaiki kesalah-kesalahan yang terdapat didalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran Islam terhadap peserta didik yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pencegahan

Fungsi ini sebagai upaya dalam proses menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik.

7) Pembiasaan

Pembiasaan menjadi salah satu proses dalam menanamkan dan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan pendidikan Al-Qur'an Hadis terhadap peserta didik.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa ruang lingkup, meliputi:

- 1) Pengertian Al-Qur'an dari para ahli.
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi.
- 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an yang ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
- 4) Isi pokokajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan si pokok ajaran Al-Qur'an.
- 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an.
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surah dan ayat dalam Al-Qur'an.
- 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.¹⁷

e. Tema-tema Al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah

- 1) Hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru.
- 2) Hidup lebih damai dengan muhajatur-nafs, husnuz-zann, dan ukhuwah.
- 3) Hidup jadi tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji.
- 4) Indahnya hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan.
- 5) Hidup mejadi lebih mudah dengan ilmu pengetahuan.
- 6) Betapa besarnya tanggung jawabku terhadap keluarga dan masyarakat.
- 7) Betapa semangatnya aku berkompetisi dalam kebaikan.
- 8) Betapa giatnya aku bekerja.

¹⁷ Misbahul Munir, Skripsi: *"Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan"* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 58-59

- 9) Hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik.
- 10) Betapa syukurku kepada-Mu.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh*” (*Studi kasus kelas X di laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013*)” karya Vita Yulianti. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran media dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari media pembelajaran yang digunakan dan menjelaskan bagaimana peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqh materi ibadah Haji. Peran media pembelajaran ini dilihat dari rata-rata nilai ulangan dan nilai praktik setelah menggunakan media pembelajaran yang digunakan, apakah setelah menggunakan media pembelajaran tersebut nilai rata-rata siswa diatas rata-rata atau dibawah rata-rata.
2. Jurnal dengan judul “*Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*” karya Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. Penelitian ini membahas tentang wabah covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia yang telah mengganggu dunia pendidikan, dunia pendidikan ikut serta terdampak dari wabah covid-19 yang mengakibatkan sekolah-sekolah, pasar, kantor, dll sementara ditutup atau ditiadakan untuk pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak (physical distancing). Pemerintah melarang sekolah-sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran

¹⁸ Kementrian Agama, “*Buku Siswa Al-Qur’an Hadits*”, (Jakarta: KDT, 2015) x-xii

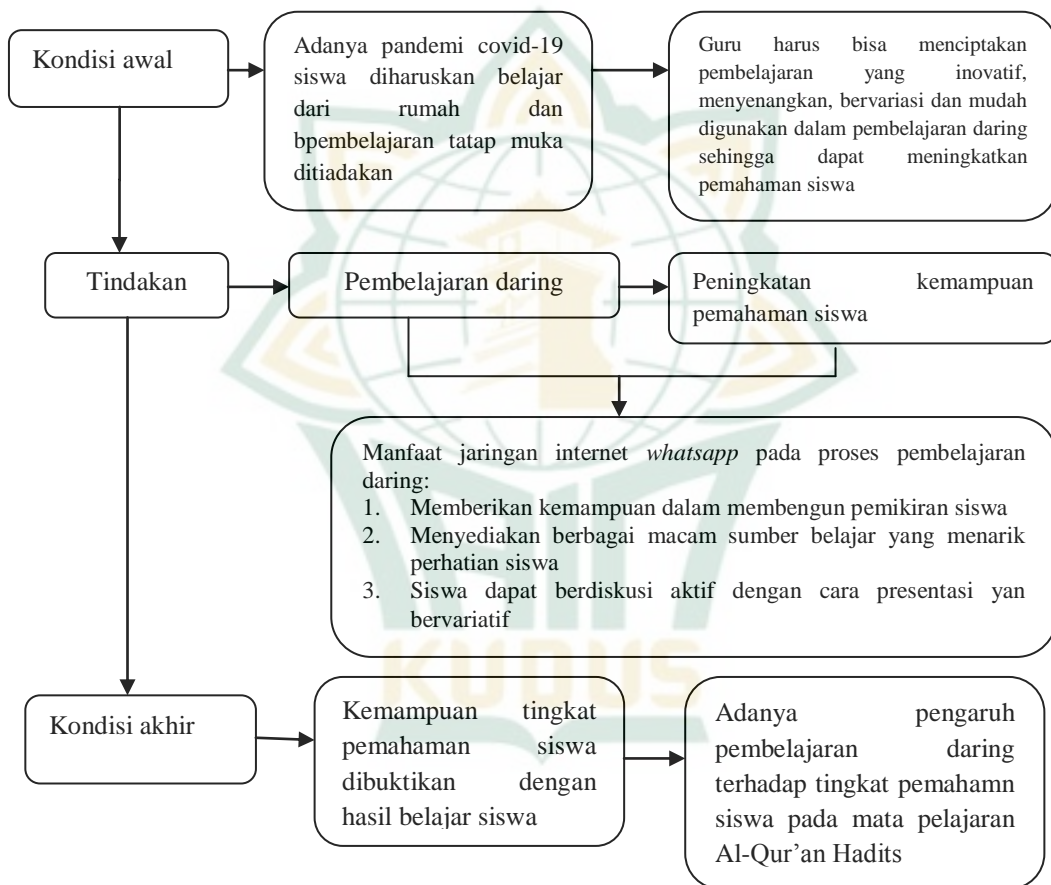
yang menggunakan internet dan tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, android, laptop, komputer, dll yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

3. Skripsi dengan judul "*Penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi*" karya G.Suryansyah. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran media pembelajaran di madrasah sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah sebagai sekolah yang mempunyai keunggulan lokal dalam teknologi informasi mempunyai jaringan internet yang cukup baik, internet merupakan pendukung pembelajaran bagi guru dan siswa. dengan internet, guru bisa dengan mudah menyampaikan pembelajaran yang belum dipahami oleh guru.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir yang terdapat dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa. Guru harus memilih media pembelajaran yang efektif untuk pemahaman siswa. Pemanfaatan media pembelajaran

berbasis daring dapat membantu siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran di tengah wabah virus Covid-19.

D. Hipotesis

Hipotesis menjadi langkah respon singkat terhadap definisi pemeriksaan, hal ini dilakukan dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah kalimat. Dikatakan bahwa jawaban singkat tersebut dengan alasan bahwa tanggapan yang tepat diberikan hanya berdasarkan spekulasi yang berlaku, bukan berdasarkan eksperimental yang didapat melalui berbagai macam informasi. Dengan cara ini, teori tersebut merupakan tebakan sementara yang nantinya akan diuji coba dan diperiksa melalui pengumpulan informasi.

Adapun susun hipotesis penelitian dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh dalam proses pembelajaran berbasis daring terhadap tingkat pemahaman siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen. (H_0)
2. Terdapat pengaruh dalam pembelajaran berbasis daring terhadap tingkat pemahaman siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen. (H_a)